

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Abad ke-21 diperlukan sumber daya manusia dengan kualitas tinggi yang memiliki keahlian, mampu bekerja sama, berpikir tingkat tinggi, kreatif, terampil, memahami berbagai budaya, mampu berkomunikasi dan mampu belajar sepanjang hayat (long-life learning). Jadi dalam suatu pembelajaran tidak hanya dituntut untuk siswa aktif, tetapi juga kreatif dalam menyelesaikan segala suatu permasalahan yang diberikan oleh guru maupun permasalahan yang ditemukan oleh siswa sendiri (Thrilling and Hood, 1999).

SMA Negeri 1 Gorontalo merupakan salah satu SMA menengah atas yang ada di Gorontalo, dimana sekolah ini terbilang mempunyai fasilitas yang lengkap, serta proses pembelajarannya sudah menggunakan kurikulum 2013 yang mengarahkan pada siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 menuntut pelaksanaan pembelajaran di sekolah dilakukan secara scientific untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan berpikir, bekerja, bersikap ilmiah dan berkomunikasi sebagai salah satu aspek penting keterampilan hidup (Leonda, A. M. dkk, 2015).

Hasil observasi selama pelaksanaan Program Praktek Lapangan (PPL II) di SMA Negeri 1 Gorontalo di kelas X didapat hasil bahwa peserta didik ternyata masih ada yang kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran, serta mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran fisika. Kesulitan belajar ini diakibatkan karena memang pada pembelajaran fisika banyak menggunakan

rumus-rumus yang sulit dipahami oleh siswa terlebih lagi terhadap konsep fisika yang terkenal rumit dan bersifat abstrak.

Salah satu masalah yang sering luput dalam proses pembelajaran yaitu penerapan sebuah model pembelajaran yang inovatif di sekolah, hal ini ditunjukkan saat mengikuti proses pembelajaran di kelas. Peserta didik ada yang tidak memperhatikan saat guru menerangkan pelajaran, suka mengganggu teman, sibuk berbicara dengan teman sebangkunya, serta masih banyak lagi. Pembelajaran fisika diharapkan menjadi pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Perlu adanya inovasi dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika di kelas. Inovasi tersebut dapat berupa model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik selama proses pembelajaran.

Salah satu alternatif solusi yang ditawarkan adalah model *problem based learning*. Model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang bersifat student centered untuk memecahkan suatu masalah yang bisa diajukan oleh guru maupun siswa. Model ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kemampuan memecahkan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Pemecahan masalah dan keterampilan intelektual yang dimilikinya (Hosnan, 2014: 298). Peneliti menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan model tersebut diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan Uraian di atas maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ **Penerapan Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Getaran Harmonis di SMA Negeri 1 Gorontalo** ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ada di lokasi penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran
2. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran fisika masih kurang efisien.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *PBL* terhadap hasil belajar siswa ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *PBL* terhadap hasil belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan terdapat manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, siswa akan menjadi tertarik dalam mengikuti pelajaran fisika dan mendapatkan kemudahan dalam memahami materi yang diajarkan melalui model pembelajaran *PBL*

2. Bagi guru, sebagai masukan bagi guru menggunakan model pembelajaran yang lebih efisien untuk meningkatkan pembelajaran agar keberhasilan dalam proses pembelajaran dikelas dapat tercapai.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi untuk peneliti yang lain untuk menggunakan model pembelajaran *PBL*